

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna. Salah satu dari banyaknya keistimewaan dari manusia sebagai makhluk adalah dianugerahinya oleh sang maha kuasa berupa *aql* juga *qalb* (akal & hati). Akal & hati itulah yang berperan sebagai pusat dari penggerak seorang manusia. Dengan keistimewaan yang dimilikinya, berbeda dengan makhluk Allah SWT. yang lain seperti binatang yang tidak memiliki akal, pada fitrahnya manusia hidup dengan memperoleh keturunan dan menjalankan hidupnya dengan bekerja untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

Tuntutan pekerjaan sering kali meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Dunia pekerjaan dengan segala macam bidangnya pasti ingin selalu memperbaharui dan meningkatkan kualitas bidangnya masing-masing. Kondisi lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kinerja karyawan yang baik. Karena lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi/instansi (Yantika et al., 2018).

Dalam lingkungan kerja yang kompetitif, anggota TNI dihadapkan pada berbagai tekanan yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Akan tetapi, keberhasilan seorang individu adalah bagaimana ia membawa dan mengatur diri dan hidupnya dengan baik, maka dari itu pada dasarnya segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi tidak akan lepas dari sesuatu yang menjadi tolak ukur dari profesi tersebut yaitu etos kerja (Muniroh, 2016). Etos kerja yang kuat tidak hanya mencerminkan kemampuan profesional, tetapi juga integritas dan tanggung jawab moral yang dapat mendorong kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan (Hasanah & Sofa, 2025).

World Health Organization (WHO) mengabarkan lebih dari setengah pekerja di negara maju mengalami stres kerja di tempat kerja. Hampir 11 juta orang menderita stres kerja dan dikatakan bahwasannya stres kerja adalah masalah terpenting dalam kehidupan. WHO juga memprediksi stres kerja akan menjadi ancaman utama kesehatan manusia menjelang tahun 2020 (Putri, 2018). Fenomena stres kerja ini merupakan contoh dari tidak tercapainya harapan dan tujuan seorang individu di lingkungan pekerjaannya yang mengakibatkan turunnya kualitas etos kerja yang dimilikinya. Pada lingkup profesional, khususnya pada anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI), mereka memiliki tugas yang berat dan tanggung jawab yang tinggi terhadap negeri untuk mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara juga membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat, mengabdikan diri untuk negeri, kurangnya waktu refleksi, seringkali dihadapkan dengan situasi yang berisiko, dan tidak sedikit para anggota yang ditugaskan di daerah yang jauh dari keluarga yang mana hal ini menjadi sebab dari rentannya anggota TNI terhadap berbagai masalah psikologis. Ketika kemungkinan terburuk ini terjadi, maka hal tersebut bukanlah situasi yang mudah bagi para anggota, hal ini bisa berdampak buruk tidak hanya pada kesehatan mental anggota, akan tetapi juga pada kinerja dan interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, bagaimana upaya dan sikap yang seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh setiap anggota agar dapat tetap konsisten dalam mengerjakan tugasnya sehingga menciptakan etos kerja yang tinggi.

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamiin* yang menjunjung tinggi prinsip dan nilai-nilai kebaikan untuk kehidupan umatnya. tidak ada satupun amalan bahkan tradisi dalam islam yang tidak memiliki ibrah dan manfaat bagi umatnya. Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. yang dimana beliau adalah sebagai perantara atau utusan dari Allah SWT. kepada umat manusia dan senantiasa olehnya kita diajarkan tentang tuntunan hidup manusia di muka bumi. Islam mengajarkan agar manusia dapat bermanfaat bagi sesamanya baik itu dari segi apapun sebab manusia adalah makhluk yang diberi akal serta dihiasi oleh budi pekerti. Ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW selalu memberikan makna hubungan yang baik kepada sang *Kholik*

ataupun dengan sesama makhluk-Nya (Rurohim, 2023). Ajaran-ajaran kebaikan yang dibawa oleh islam memiliki banyak tujuan yang diantaranya adalah menjadikan seorang individu sebagai sebaik-baiknya manusia yang sehat secara mental maupun spiritual dan tentunya ber-akhlakul karimah. Dalam islam sendiri banyak aspek-aspek pengetahuan dan amalan yang harus diketahui, dipelajari, dan diamalkan oleh seorang muslim. Islam tidak hanya membahas tentang halal dan haram, wajib dan sunah, akan tetapi islam juga membahas tentang jiwa, Rohani dan mental manusia.

Aspek yang membahas kejiwaan, rohani dan akan mengerucut kepada keadaan mental seorang individu dalam islam ada pada ilmu tasawuf. Dalam ilmu tasawuf, terdapat pengetahuan-pengetahuan spiritual yang mana tujuannya adalah untuk mencapai hati yang bersih, kesejahteraan jiwa dan mental, dan bahagia dunia-akhirat. Usaha yang mengarah kepada pensucian jiwa terdapat di dalam kehidupan tasawuf (Firdaus, 2015). Dalam tasawuf, terdapat maqomat-maqomat yang perlu diraih oleh orang yang ingin mendekati-Nya. Bentuk dari implementasi maqomat yang memiliki banyak kebaikan tersebut akan mengantarkan seorang individu kepada kesejahteraan, ketenangan hati dan jiwa juga pastinya semakin mendekati diri kepada-Nya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik spiritual, termasuk pengimplementasian dari maqom-maqom yang ada pada dunia tasawuf dapat berperan dalam pengembangan diri dan meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan. Ikhlas, sebagai salah satu implementasi dari nilai-nilai tasawuf dapat berkontribusi dalam upaya pengembangan etos kerja para anggota TNI. Konsep ini berfokus pada kontribusi tanpa pamrih, melampaui orientasi materi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keikhlasan dapat meningkatkan motivasi kerja secara signifikan, dengan orientasi kepada tujuan spiritual yang lebih tinggi (Ahmad et al., 2024). Dalam konteks dan tujuan yang sama, penelitian ini akan relevan dengan situasi dan kondisi lapangan di lembaga Kesatuan Bintaljarahdam III/Siliwangi. Dan oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara nilai-nilai ikhlas dengan etos kerja para anggota satuan Bintaljarahdam III/Siliwangi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan baru tentang pengimplementasian dari nilai-nilai tasawuf khususnya pengimplementasian dari ikhlas dalam manajemen diri, pengembangan etos kerja khususnya dalam lingkungan anggota TNI. Penelitian ini akan mengeksplorasi nilai-nilai keikhlasan, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja, dampaknya terhadap individu dan organisasi/instansi, serta langkah-langkah pengembangan etos kerja melalui nilai-nilai dalam islam yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan mental di tempat kerja khususnya di Lembaga Kesatuan TNI Binaljarahdam III/Siliwangi.

Pada beberapa instansi negara seperti Kesatuan Komando Daerah Militer (Kodam) III/Siliwangi, diantara banyak fungsi dan tugasnya yaitu menaungi satuan yang memiliki fungsi dan tugas berupa pembinaan rohani dan mental yang berorientasi pada kesehatan spiritual dan mental anggotanya, yang didalamnya dibentuk berbagai upaya peningkatan mentalitas dan spiritualitas para anggota seperti tersedianya tempat ibadah, konseling, dan tokoh dari berbagai agama dengan tujuan untuk memfasilitasi anggota satuannya. Sebelum ditambahkan fungsi dan tugas dari satuan, dinamakan Binaldam (Pembinaan Mental Kodam), akan tetapi untuk saat ini menjadi Binaljarahdam (Pembinaan Mental dan Sejarah Kodam) yang mana mencakup fungsi sejarah dari Kodam yang berpusat di Museum Mandala Wangsit Siliwangi yang tepatnya berada di Jl.Lembong, Braga, Kota Bandung.

Dengan mempertimbangkan konteks ini, Maka penulis mengangkat judul **“Hubungan Ikhlas Terhadap Etos Kerja Anggota TNI (Studi Korelasional Pada Satuan BINTALJARAHDAM III/Siliwangi Bandung)”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ikhlas dengan etos kerja di tempat kerja pada kalangan anggota Kesatuan Binaljarahdam III/Siliwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ikhlas sebagai implemementasi dari nilai-nilai tasawuf yang dapat membantu dalam pengembangan etos kerja sebagai penunjang kinerja anggota Kesatuan Binaljarahdam III/Siliwangi TNI dalam melaksanakan tugas mereka.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang ikhlas dan etos kerja, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program kesejahteraan mental di lembaga Kesatuan Bintaljarahdam III/Siliwangi, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yang hendak diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran ikhlas dan etos kerja pada anggota TNI angkatan darat satuan Bintaljarahdam III/Siliwangi?
2. Bagaimana hubungan kuantitatif antara ikhlas dan etos kerja pada anggota TNI angkatan darat satuan Bintaljarahdam III/Siliwangi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menambah dan menjadi pembaharu kajian pustaka yang telah ada
2. Menganalisis variabel ikhlas sebagai pisau analisis terhadap pengembangan etos kerja
3. Mengetahui hubungan ikhlas dengan etos kerja anggota TNI angkatan darat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pisau analisis penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi tentang hubungan ikhlas terhadap etos kerja dan menambah literatur pada bidang ilmu tasawuf dan psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memperluas pemahaman mengenai pengetahuan tentang etos kerja yang dikaitkan dengan ikhlas sebagai alat untuk analisisnya dan mengobservasi pengetahuan secara praktis. Selain itu,

penelitian ini menambah wawasan tentang nilai-nilai tasawuf secara pemaknaan dan pengamalannya dalam kehidupan

E. Tinjauan Pustaka

Dari analisis literatur penelitian yang telah banyak ditelusuri, peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan bahasan penelitian diantaranya :

1. Naufal Hafiid Ahmad dengan judul “Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Al-Qur'an untuk Pengembangan Etos Kerja: Perbandingan dengan Teori Self-Determination” (Ahmad et al., 2024). Penelitian ini terbit pada tahun 2024 di Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia. Dalam artikel ini, penulis ingin menganalisis nilai-nilai keikhlasan dalam Al-Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan etos kerja, dengan membandingkannya dengan teori Self-Determination (SDT) dari psikologi Barat. etode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang menekankan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sebagai aspek utama motivasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai keikhlasan dapat meningkatkan motivasi kerja secara signifikan, dengan orientasi kepada tujuan spiritual yang lebih tinggi, yang melampaui pendekatan sekuler. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan etos kerja yang lebih holistik dalam konteks Islam. Temuan menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan spiritual melalui nilai-nilai keikhlasan, di mana niat murni untuk mencari ridha Allah menjadi dasar utama setiap tindakan. Untuk perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah metode penelitian dan objek kajiannya.
2. Anjar Nengsetyo Wati dengan judul “*Hubungan Antara Nilai-nilai Islam Karyawan dengan Peningkatan Etos Kerja Karyawan di PT Metal Castindo Industritama Bekasi*” (Wati, 2023). skripsi ini dibuat tahun 2023 di Institut Agama Islam Negeri Kediri Prodi Tarbiyah. Dalam penelitian skripsi ini peneliti ingin menguji apakah ada hubungan antara nilai-nilai Islam dengan etos

kerja karyawan di PT Metal Castindo Industritama Bekasi. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan teknik random sampling, dari populasi sebanyak 631 karyawan diperoleh sampel 100 karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk variabel nilai-nilai Islam sedangkan untuk etos kerja menggunakan metode dokumentasi berupa penilaian karyawan. Metode analisa data dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa 1) nilai-nilai Islam karyawan PT Metal Castindo Industritama tergolong tinggi dengan persentase sebanyak 67% 2) etos kerja karyawan PT Metal Castindo Industritama Bekasi tergolong tinggi dengan persentase sebanyak 68% 3) H_0 diterima artinya terdapat hubungan antara nilai-nilai Islam dengan peningkatan etos kerja dengan koefisien korelasi 0,127 bersifat positif namun sangat rendah dengan kadar hubungan yang rendah juga yakni sebesar 1,61%. Namun demikian rendahnya hubungan ini tidak berlaku secara umum. Hasil yang rendah ini dimungkinkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya tingginya etos kerja karyawan PT Metal Castindo Industritama Bekasi disebabkan oleh faktor lainnya selain nilai-nilai Islam. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terkait variabel yang akan digunakan yaitu mengkhhususkan ikhlas sebagai variabel independen dan juga objek penelitiannya.

3. Carolina, VS dengan judul “*Agama dan Etos Kerja Dalam Perspektif Wirausaha Muslim di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*” (Karolina, 2021). artikel ini terbit pada tahun 2021 di *sociologi of region journal*. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman perspektif *Pengusaha muslim* di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang tentang agama dalam kegiatan ekonomi, etos kerja, serta hubungan antara agama dan etos kerja itu sendiri. menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data berupa sumber data primer yang

diperoleh melalui instrumen pengumpul data berupa observasi dan wawancara. Pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 5 informan. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini memiliki hasil bahwa agama dan etos kerja memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi yang dibuktikan dengan pengimanan agama dari kitab suci Al-Qur'an yang memunculkan motivasi kerja sebagai panggilan Tuhan serta ibadah dan diwujudkan dengan sikap etos kerja berupa sederhana, profesional, menjaga kualitas, amanah, jujur, tekun, ulet, ikhlas dan hemat, sehingga kedua hubungan antara agama dan etos kerja sangat signifikan dalam kinerja usahanya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan metode dan objek penelitian.

4. Maulida, Asyfiya dengan judul "*Pengaruh Ikhlas Terhadap Determinasi Diri (Studi Pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa)*" (Maulida, 2024). Penelitian skripsi ini terbit pada tahun 2024 di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Sikap Ikhlas terhadap Determinasi Diri pada anggota Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian jenis data kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif untuk mencari pengaruh dari Variabel X (Ikhlas) terhadap Variabel Y (Determinasi Diri). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti menyebarkan angket kepada 62 responden yang terdiri dari skala pengukuran Ikhlas dan Determinasi Diri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Kemudian hasil dari ikhlas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan t hitung sebesar 5,010 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,000 (dengan

alfa 0,05). Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah variabel Y dan pada objek penelitian.

5. Munawwaroh, siti dengan judul “*Pengaruh Ikhlas Terhadap Stres Pada Santri Usia Remaja Akhir (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukamiskin Bandung dan Assalafiyah Cikancung Kabupaten Bandung)*” (Munawwaroh, 2022). skripsi ini terbit pada tahun 2022 di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kondisi ikhlas dan stres yang dialami oleh santri usia remaja akhir dan bagaimana pengaruh ikhlas terhadap stres pada santri usia remaja akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang menggunakan perhitungan data statistik untuk mengukur gejala-gejala yang ada, dalam hal ini yang diukur adalah ikhlas dan stres. Metode yang digunakan adalah deskriptif-korelatif yakni metode yang dapat mengungkapkan hubungan diantara variabel-variabel yang diajukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh variabel ikhlas ii terhadap variabel stres. Koefisien determinasi yang dihasilkan pun berjumlah 32,1% yang berarti sebesar itulah pengaruh ikhlas terhadap stres, sedangkan 67,9% lainnya dipengaruhi faktor lain. Dan hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara ikhlas dan stres (koefisien korelasi sebesar 0,540). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y dan pada objek yang akan diteliti.
6. Gina, dengan judul “*Pengaruh Ikhlas dan Spiritualitas Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura*”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2020 di Jurusan Psikologi Islam Fakultas Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura yang

berjumlah 53 orang responden. Berdasarkan penelitian ini, maka didapatkan hasil: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara ikhlas dan spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru di pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dengan taraf signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) dan secara bersama-sama memberi sumbangan efektif sebesar 19,9%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara ikhlas terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dengan taraf signifikansi 0,023 ($p < 0,05$) dan memberi sumbangan efektif sebesar 19,1 %. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritualitas kerja terhadap profesionalisme guru pondok pesantren Darul Hijrah vi Putri Martapura dengan taraf signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) dan memberi sumbangan efektif sebesar 16,8%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada objek penelitian dan pada variabel Y.

F. Kerangka Berpikir

Ikhlas berlandaskan terhadap Imam Al-Ghazali di kitab "*Ihya Ulumuddin*" yakni, semua hal bisa terkena noda oleh hal yang lainnya. Bila suatu hal itu bersih serta terbebas dari kotoran, dengan demikian hal itu yang disebut "khalis" (suatu hal yang bersih), sementara perilaku membersihkannya dikenal dengan "Ikhlas" (Al-Ghazali, 1971).

Hamka dalam Epistemologi Tasawuf Modern (Najib, 2018) mengungkapkan ikhlas seperti emas murni yang tidak mengandung perak sedikit pun, sebuah tindakan yang dilakukan dengan ketulusan dan tanpa unsur lain disebut sebagai al-ikhlas. Hamka menggambarkan seseorang yang melakukan suatu pekerjaan hanya untuk mendapatkan pujian dari orang lain, di mana keikhlasan dalam amal tersebut semata-mata karena dan untuk majikannya.

Menurut penjelasan Syaikh Muhammad dalam (Muhammad & bin Abdullah At-Tuwaijiri, 2014), keikhlasan merupakan bentuk penghambaan yang memurnikan niat hanya kepada Allah SWT dalam setiap tindakan ketaatan. Keikhlasan ditandai dengan upaya menjaga amal dari campur tangan niat yang ditujukan kepada makhluk, serta

dengan terus mengarahkan hati hanya kepada Sang Pencipta. Sikap ini dilakukan dengan membersihkan amal dari berbagai dorongan yang dapat menodai hati, seperti keinginan untuk mendapat pengakuan, pujian, penghormatan, pelayanan, harta, atau bentuk-bentuk kepentingan pribadi lainnya. Semua itu berasal dari harapan terhadap selain Allah, apapun bentuk dan wujudnya.

Aspek-aspek ikhlas menurut Chizanah dan Hadjam yaitu 1. Motif transendental 2. Pengendalian emosi 3. Tidak adanya *superiority feeling* 4. Konsepsi sebagai hamba Tuhan. Secara umum, ikhlas dapat dipahami sebagai ketulusan hati dalam melakukan berbagai macam tindakan, seperti membantu orang lain, termasuk ikhlas melakukan suatu hal untuk diri sendiri, disertai dengan sikap rela dan penerimaan tanpa sedikitpun paksaan. Dalam bahasa Inggris, istilah ikhlas seringkali diterjemahkan sebagai *sincerity*, *genuine*, dan *letting go*, yang mencerminkan kejujuran niat, keaslian perasaan, serta kemampuan melepaskan diri dari keterikatan terhadap harapan tentang hasil atau balasan (Chizanah & Hadjam, 2013).

Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul "Membudayakan Etos Kerja Islami" menjelaskan bahwa etos kerja islami adalah semangat spiritual dan moral untuk bekerja keras, optimal, penuh tanggung jawab, dan bermanfaat. Ciri utama etos kerja islami: Kerja sebagai ibadah dan amanah dari Allah., kerja keras dan prestasi sebagai bentuk syukur dan jihad, kreativitas dan inovasi yang berkesinambungan, budaya malu bila pekerjaan tidak diselesaikan dengan baik (tanggung jawab), kesungguhan & disiplin untuk menghasilkan kualitas terbaik, menghindari kerusakan (fasad), berusaha menyempurnakan hasil kerja tanpa cacat (*no single defect*), Ihsan: bekerja dengan sebaik-baiknya, karena manusia diciptakan dalam bentuk terbaik (*fi ahsani taqwim*). Toto Tasmara menyatakan indikasi seorang yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah hidup dengan efisien, rajin dan berkomitmen, produktif dan teratur, disiplin, jujur dan memiliki harga diri (integritas), hemat, energik, ketulusan, mampu bekerja sama dan bertanggung jawab.

Max Weber dalam *The Protestant ethic and the spirit of capitalism* mengartikan etos adalah segala kebiasaan baik seperti disiplin, rajin, bertanggung jawab, jujur dan sabar berlandaskan pada norma-norma dan etika yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas di tempat kerja (Weber & Kalberg, 2013).

Asyraf Hj Ab Rahman (2008) menjelaskan istilah “kerja” dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Dengan kata lain, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain.

Dalam konteks instansi TNI, aspek fisik memang menjadi hal yang penting untuk selalu dipertahankan dan ditingkatkan, karena kondisi jasmani yang prima akan menunjang kinerja tentara dalam mengelola pekerjaannya yang berat. Akan tetapi sama pentingnya yaitu aspek pikiran, spiritual dan emosional juga memiliki peran yang sama kuatnya untuk menjaga kestabilan mental para anggota sehingga kembali lagi yaitu terciptanya etos kerja yang baik. Memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi adalah salah satu faktor yang penting dalam terciptanya etos kerja yang baik pada anggota, akan tetapi diperlukan juga kesadaran diri, keikhlasan, niat dan komitmen yang kuat dari para anggota untuk mengabdikan diri kepada negeri. peneliti mengkonsep pembahasan dari kegiatan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anggota yang bekerja di Kesatuan Bintaljarahdam III/Siliwangi. Dalam kehidupan individu khususnya anggota Kesatuan TNI apabila menghadapi sebuah permasalahan, kesulitan atau suatu cobaan di tempat kerja, tingkat yang diambil oleh masing-masing individu pun sangat berbeda-beda. Ketika hal tersebut tidak dapat terselesaikan maka akan menimbulkan stres dan apabila berlanjut, hal tersebut akan mengurangi keproduktifan bahkan menghilangkan semangat kerja para anggota yang mana sedikit banyak akan berpengaruh terhadap etos

kerja. Maka dari itu upaya atau sikap seperti apa yang perlu dimiliki oleh seorang anggota yang bekerja dan mengabdikan diri untuk negeri perlu diperhatikan.

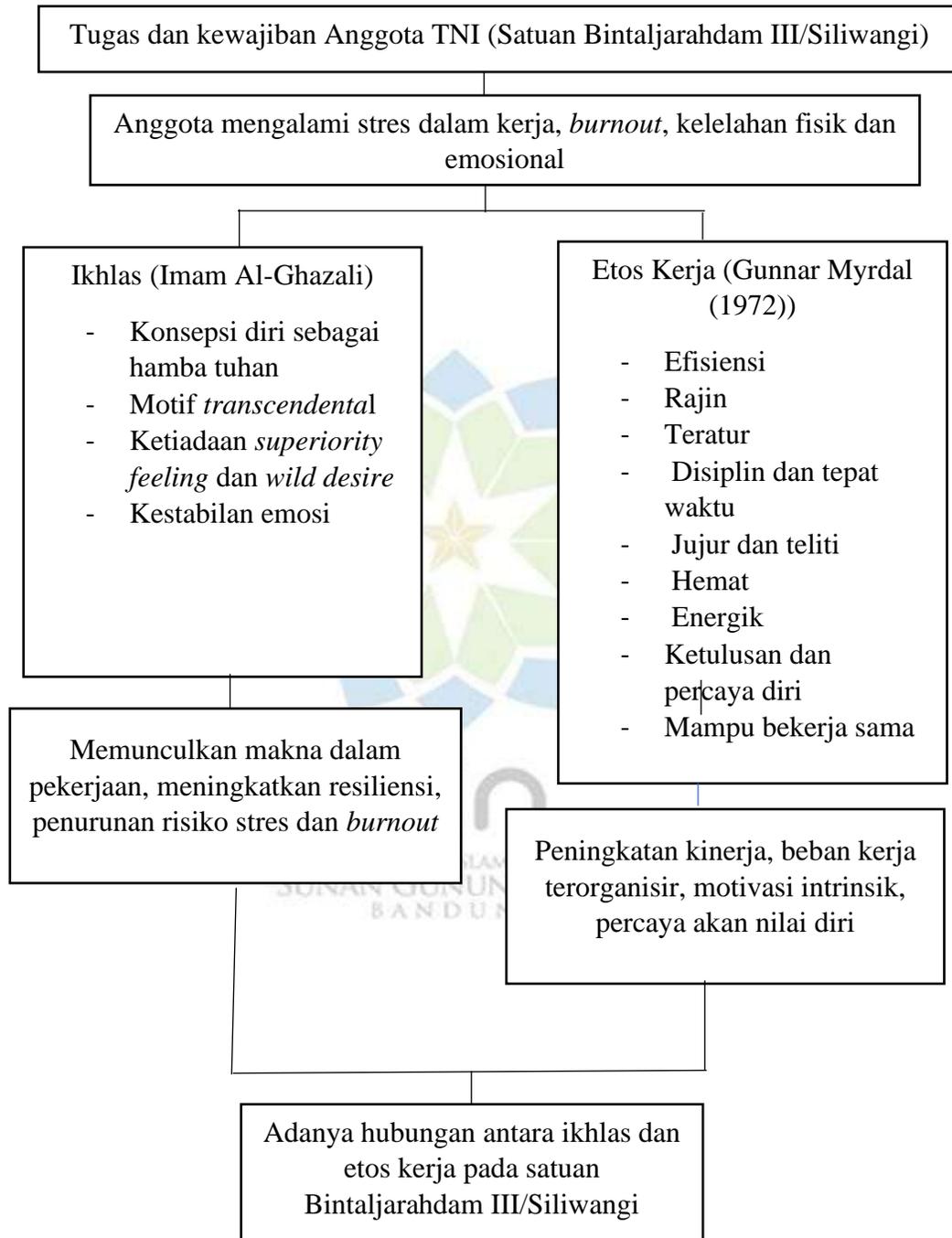
Di sisi lain, ajaran-ajaran agama, terutama dalam Islam, memberikan pedoman yang mampu membentuk sikap dan perilaku di lingkungan kerja, sehingga setiap tindakan seorang Muslim memiliki makna lebih dalam dan selaras dengan nilai-nilai moral yang mulia (Hasanah & Sofa, 2025). Imam al-Ghazali dalam kitabnya Minhajul Abidin halaman 56 (Al-Ghazali, 2009) mengatakan mengatakan bahwa ikhlas salah satu bentuk ibadah yang samar atau ibadah batin, yang berbunyi:

بَادَاتُ الْبَاطِنَةِ الَّتِي هِيَ مَسَاعِي الْقَلْبِ يَجِبُ أَنْ تَتَعَلَّمَ مِنَ التَّوَكُّلِ وَالنَّفْوِيضِ وَالرِّضَا وَالصَّبْرِ
وَالتَّوْبَةِ وَالْإِخْلَاصِ

Artinya: "Ibadah yang samar yaitu lakunya hati yang seorang hamba wajib mengerti seperti tawakkal, tafwid, ridho, sabar, taubat, dan ikhlas. Ikhlas sebagai salah satu praktik dari nilai-nilai tasawuf akan diperlukan di segala situasi dan kondisi individu terutama di lingkungan pekerja profesional sebagai pembatas hati manusia untuk senantiasa mengingat Allah SWT. ketika mengerjakan sesuatu yang mana dari mindset tersebut akan berpengaruh terhadap kestabilan mental dan jiwa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Creswell (2017) mengatakan bahwa Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Abdullah (2015) mengatakan Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu:



Hipotesis ini adalah perkiraan awal peneliti sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan; hasil dari uji statistik akan membenarkan atau berlawanan dengan perkiraan awal ini. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini hipotesis yang diperoleh yaitu:

Ha: adanya hubungan antara ikhlas dengan etos kerja pada anggota TNI angkatan darat satuan Binaljarahdam III/Siliwangi.

Ho: Tidak adanya hubungan antara ikhlas dengan etos kerja pada anggota TNI angkatan darat satuan Binaljarahdam III/Siliwangi.